

DAKWAH MAJELIS TAKLIM DALAM MEMBINA PERILAKU BERAGAMA PADA MASYARAKAT DESA KOLOWA

Alfazrul Rizki Aulia¹, Fatirawahidah², Samsu³, Samsuri⁴

^{1,2,3,4}IAIN Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401 393710

^{1,2,3,4}Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Kendari

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari

e-mail: ¹rizkialfazrul17@gmail.com, ²tira_idha@yahoo.co.id.

³drs.syamsu.mpd@gmail.com, ⁴samsuri7180@gmail.com

Abstract

This study discusses the da'wah activities of the Nur Taufiq taklim assembly in fostering religious behavior in the Kolowa village community, as well as the community's response to the Nur Taufiq Islamic preaching activities in Kolowa village. This qualitative research shows the results: 1) Da'wah activities by Nur Taufiq's taklim assembly to foster religious behavior in the community, have been planned with a regular schedule. The method used in preaching is the Bil Lisan method by providing lecture material on worship, muamalah and other materials related to women's problems. Second, the Bil Hal method is direct practice, such as reading the Qur'an, the correct prayer procedure. 2) The community's good response to Nur Taufiq's preaching activities due to various activities carried out regarding religion. The enthusiasm of the community in participating in the activities of the taklim assembly is influenced by several factors, namely self-awareness and the environment.

Keywords: *Majelis taklim, da'wah activities, religious behavior.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang aktivitas dakwah majelis taklim Nur Taufiq dalam membina perilaku beragama pada masyarakat desa kolowa, serta respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah majelis taklim Nur Taufiq desa Kolowa. Penelitian kualitatif ini menunjukkan hasil: 1) Aktivitas dakwah oleh majelis taklim Nur Taufiq untuk membina perilaku beragama pada masyarakat, sudah terencana dengan adanya jadwal rutin. Metode yang digunakan dalam berdakwah yaitu metode *Bil Lisan* dengan memberikan materi ceramah mengenai ibadah, muamalah dan materi lainnya yang berkaitan dengan masalah perempuan. Kedua, metode *Bil Hal* mempraktekan langsung seperti membaca Al-Qur'an, gerakan tata cara shalat yang benar. 2) Respon baik masyarakat terhadap kegiatan dakwah majelis taklim Nur Taufiq dikarenakan berbagai kegiatan yang dilakukan mengenai keagamaan. Antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesadaran diri dan lingkungan.

Kata kunci: *Majelis taklim, aktivitas dakwah, perilaku beragama.*

A. Pendahuluan

Dakwah adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas yang mengajak pada kebaikan, yang mana dakwah sangatlah penting dalam islam. perkembangan dakwah islamiah senantiasa berkembang dan luas dikalangan masyarakat hingga saat ini. Islam adalah agama yang didalamnya terdapat ajaran untuk melaksanakan dakwah baik secara kelompok maupun perorangan dan aktivitas lainnya dalam rangka meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104.

الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Qur'an 03:104)

Menurut Amrullah Ahmad (1985, h.2), pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahannya telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada disekitar masyarakat adalah majelis taklim. Kehadiran majelis taklim cukup berarti bagi upaya penanaman kesadaran beragama dan kesadaran masyarakat. Betapa tidak melalui majelis taklim itu diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama, wejangan dan nasihat keagamaan serta dibina sikap saling bekerja sama, bahu membahu dan lebih penting lagi memupuk ukuwah islamiyah. Lebih lanjut, lembaga ini berperan dalam menanamkan ahlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

Upaya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai religius secara eksplisit tertuang dalam rumusan-rumusan kenegaraan, seperti Undang-undang Dasar 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara dan Undang-undang lainnya. Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1999 ditetapkan bahwa salah satu misi pembangunan nasional adalah meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam

kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan dan mantapnya persaudaraan umat beragama yang berahlak mulia dalam (Setianingsih, 2014, h. 3).

Di Desa Kolowa terdapat sebuah majelis taklim Nur Taufiq yang dimana berperan sebagai lembaga dakwah yang ada di masyarakat, dengan adanya keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini kegiatan majelis taklim harus bisa memberikan penguatan pemahaman tentang keagamaan pada masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh lembaga majelis taklim, kegiatan yang ada pada Majelis Taklim Nur Taufiq Desa Kolowa, melalui wawancara awal dengan salah satu pembina Majelis Taklim (Nasrul) mengenai kegiatan yang ada pada Majelis Taklim Nur Taufiq diantaranya (tadarus, ilmu tajwid, fiqih islam, barsanji, yasinan, sholawatan dan ceramah agama) dimana terbagi melalui kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. (Nasrul. Wawancara pada hari Jum'at tanggal 29-01-2021 pukul 08.30 Wita). Dari wawancara awal dapat dilihat bahwa, telah ada perhatian yang dilakukan oleh majelis taklim terhadap masyarakat dan jamaah majelis taklim untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dimana diharapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis taklim masyarakat mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nur Taufiq desa Kolowa adalah para Ibu-ibu Rumah Tangga. Menurut observasi awal yang peneliti lakukan dengan melihat bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, hal ini dilihat dari masih sedikitnya jamaah yang menghadiri kegiatan majelis taklim setiap minggunya, masih minimnya pemahaman mengenai agama Islam yang ada di masyarakat dimana ini bisa dilihat masih seringnya ditemukan para ibu-ibu menggossip, sering terjadi hubungan tidak harmonis diantara bertetangga, masih ditemukan wanita yang sudah baligh namun belum menggunakan pakaian yang menutup aurat secara sempurna, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sehingga berpengaruh terhadap perilaku beragama dalam hal ibadah, muamalah dan ahlak. Dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti dilapangan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar bisa mengetahui bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan majelis terhadap masyarakat dalam rangka untuk membina pengamalan keagamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang aktivitas dakwah majelis taklim dalam membina perilaku beragama pada masyarakat di Desa Kolowa kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu

observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1 Dakwah Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Beragama Pada Masyarakat Desa Kolowa

C.1.1 Aktivitas Dakwah Majelis Taklim

Dakwah menurut Yahya Oemar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Desri, 2017, h. 20). Kebutuhan dakwah merupakan tegaknya amar ma'ruf nahi mungkar serta usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Nur Taufiq yang didapatkan setelah mewawancarai ketua majelis taklim ibu Sumarmanti yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk para ibu-ibu seperti belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid, ceramah agama dan fiqih wanita. Upaya yang dilakukan ini adalah agar masyarakat bisa belajar dan memahami ilmu agama.

Nurcholison dalam (Syahrin, 2021, h. 16) dakwah memiliki tujuan yang berorientasi kepada perilaku manusia (ahlak), dakwah akan mencapai tujuannya yang mana ajaran Islam yang berupa norma-norma yang menuntun orang agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk dapat direalisasikan dengan sempurna. Dalam proses dakwah yang dilakukan oleh Majelis taklim Nur taufiq terbagi menjadi 2 bagian yaitu dengan cara *bil lisan* dan *bil haal*. Dakwah bil lisan ini dilakukan dalam bentuk majelis taklim mengundang penceramah dari Penyuluh Agama untuk menyampaikan berbagai materi tentang ilmu tajwid, fiqih wanita dan berbagai materi lain. Sedangkan dakwah bil haal dilakukan seperti mempraktekan langsung cara membaca Al-qur'an, tata cara sholat yang benar dan salawatan.

Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan penentuan waktu kegiatan menjadi perhatian penting agar apa yang disampaikan dalam kegiatan dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terkesan terburu-buru dan apa yang disampaikan bisa ditangkap dan diserap oleh masyarakat yang mengikuti majelis taklim. Sebagaimana hasil yang didapatkan peneliti dari ibu sumarmanti bahwa kegiatan majelis taklim dilakukan setiap Selasa sore dengan durasi waktu dari pukul 15.30-17.30 Wita.

Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis taklim Nur taufiq, peneliti mendapatkan bahwa secara spesifik majelis taklim belum memiliki orientasi yang jelas terkait pencapaian yang ditargetkan dalam kegiatan majelis. Sehingga, kegiatan dakwah yang dilakukan hanya sebatas pada penyesuaian kegiatan pada jadwal yang sudah ditentukan. Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan yang ditemukan dalam aktivitas dakwah majelis taklim Nur Taufiq.

C.1.2 Pembinaan Perilaku Beragama

Sebagaimana pengertian majelis taklim itu sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah relatif banyak bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan sesama manusia serta antara manusia dengan lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Dahlan, 2019, h. 254). Dalam upaya melakukan pengajaran dan pembinaan keagamaan Majelis Taklim Nur Taufiq sudah berupaya melakukan upaya yang maksimal dengan merancang kegiatan-kegiatan majelis taklim yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini didapatkan dari wawancara, sesuai dengan apa yang diterangkan oleh ibu Sumarmanti bahwa dalam kegiatan majelis taklim para pengurus Majelis Taklim Nur Taufiq telah melakukan upaya maksimal, untuk kegiatan yang diadakan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat dengan melihat berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana yang telah dituliskan pada Bab II kajian teori mengenai kegiatan majelis taklim bahwa materi majelis taklim secara global memuat tiga hal yaitu aqidah, fiqih, ibadah dan akhlak (Marzuki, Mohamad & Baru, 2018, h. 248). Dalam penerapannya pembinaan yang dilakukan oleh majelis taklim adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan perilaku beragama oleh masyarakat, diperlukan adanya kesadaran dan sikap terpuji dari masing-masing individu. Karena itu dalam pembinaan keagamaan harus terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan adalah merujuk suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada Syafaat, dkk dalam (Nikmah, 2021, h. 64).

Sebagaimana yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan ketua majelis taklim ibu Sumarmanti yang mengatakan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan majelis taklim setiap minggu dengan berbagai materi yang diberikan seperti dalam hal ibadah yang diajarkan tentang tata cara shalat, hukum shalat dan keutamaannya. Masalah muamalah yang diajarkan mengenai sikap bertetangga dan bermasyarakat. Sedangkan masalah ahlak itu mengenai kewajiban kaum wanita menutup aurat dan bagaimana perilaku seorang perempuan. Hal senada dipertegas dengan apa yang didapatkan dari penceramah majelis taklim ibu Hartini, tentang materi yang selalu dibawakan yaitu tentang fiqih, mengenai masalah keluarga sakinah. Masalah aqidah berkenaan dengan masalah shalat, puasa, zakat dan ilmu tajwid. Sedangkan muamalah mengenai tentang saling tolong menolong dan toleransi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang peneliti telah uraikan di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-qur'an dilakukan sebagai upaya pembinaan dan pengulangan untuk memperlancar bacaan serta mengingatkan kembali hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Dalam penerapannya tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan mempersilahkan jamaah mulai membaca satu persatu, dilakukan secara bergantian sampai selesai. Pembina majelis taklim sebagai pengajar, memperhatikan apabila ada yang salah atau tidak benar dari bacaan Al- Qur'an jamaah, langsung membenarkan dan memperbaiki bacaannya. Dalam tadarus Al-Qur'an banyak memperoleh manfaat, selain membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, juga memberi pahala bagi setiap yang membacanya dan mendengarkan bacaan Al-qur'an. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda "Siapa yang mendengarkan satu ayat daripada kitab Allah (Al-Qur'an) ditulis satu baginya kebaikan yang berlipat ganda. Siapa yang membaca pula baginya cahayanya di akhirat."(Hadist)

2. Ceramah Agama

Ceramah agama yang dilakukan pada kegiatan majelis taklim dibawakan oleh pendakwah dari penyuluh Agama Kecamatan Gu. Isi kegiatan ceramah yang dibawakan pada saat kegiatan, terlebih dahulu penceramah memberikan beberapa pilihan materi yang nantinya akan disetujui bersama dan disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan oleh para jamaah. Dimana isi ceramah yang dibawakan adalah mulai dari masalah fiqih wanita, tentang keluarga sakinah, aqidah, tentang sholat, puasa, zakat, ilmu tajwid tentang panjang pendeknya. Untuk muamalah tentang tolong menolong dan toleransi. Selain materi yang sudah disepakati bersamaah jamaah majelis taklim penceramah juga membawakan materi yang menjadi tanggung jawab yang diberikan dari lembaga Kantor Urusan Agama yaitu mengenai penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan penanggulangan HIV/AIDS.

3. Shalawatan

Salawatan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh majelis taklim setiap memulai kegiatan. Salawatan dilakukan sebagai bentuk pengajakan dan daya tarik yang dilakukan oleh majelis taklim untuk membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan majelis taklim. Selain itu kegiatan salawatan ini dilakukan sebagai bentuk implementasi yang dilakukan agar masyarakat menerapkan sunah Rasulullah, sebagaimana hadis Rasulullah yang diriwayatkan Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi "Barang siapa yang bersalawat kepadaku sekali, maka Allah

akan bersalawat untuknya sepuluh kali”. Selain itu dalam Al- Qur’an surah Al-Ahzab ayat 56 Allah SWT berfirman

وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ صَلُّوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا ۖ النَّبِيُّ عَلَىٰ يُصَلُّونَ ۖ وَمَلَائِكَتُهُ اللَّهُ إِنْ تَسْلِمًا

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (Qur’an 33:56)

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh majelis taklim dalam rangka membina perilaku beragama yang ada pada masyarakat, hal ini jika dikaitkan dengan fungsi majelis taklim menurut Helmawati dalam (Supriyadi, Yuniarti & Mahfuz, 2021, h. 6-7) bahwa ada beberapa fungsi dari majelis taklim yaitu fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi seni dan budaya serta fungsi ketahanan bangsa.

Dalam penyampaian materi ceramah kemampuan pendakwah mempengaruhi tingkat penangkapan jamaah terhadap materi yang diberikan. Jamil dalam (Ibrahim, Isa & Napu 2020) salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis taklim adalah metode yang digunakan muallim dalam menyampaikan materi kajian. Sebagaimana yang didapatkan dari hasil wawancara bersama ibu Hartini mengenai metode yang digunakan dalam berceramah adalah dengan menggunakan dua metode yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah sangat efektif digunakan pada perkumpulan atau jamaah. Pada metode ini penceramah menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan secara matang sesuai dengan pembahasan yang telah disepakati bersama sebelumnya dengan jamaah. Dalam metode ceramah ini kemampuan seorang pendakwah sangat diperlukan untuk bisa menjaga kefokusannya dan perhatian masyarakat ketika sedang memberikan ceramah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan untuk bisa merangsang masyarakat mengenai pemahaman dalam menerima materi yang diberikan penceramah. Hal ini pula dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan mengenai hal yang tidak dimengerti mengenai pembahasan yang dibawakan oleh penceramah.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa, bimbingan yang dilakukan oleh penceramah dalam hal ini penyuluh agama masih sebatas pada bimbingan kelompok saja. Yaitu melalui kegiatan majelis taklim setiap Selasa sore, seharusnya dalam proses pembinaan kepada masyarakat tidak saja dilakukan dalam kelompok melainkan individu juga diperlukan. Sebagai

pertimbangan bahwa tidak semua penangkapan masyarakat yang ikut dalam kegiatan majelis sama, serta problem dan permasalahan yang ada dimasyarakat pula berbeda antara yang satu dan yang lainnya. Sehingga bimbingan secara personal/individu perlu menjadi perhatian baik dari pengurus majelis taklim dan pendakwah dalam hal ini Penyuluh Agama.

C.2 Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nur Taufiq Desa Kolowa Kecamatan Gu

C.2.1 Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Majelis Taklim

Majelis Taklim Nur Taufiq sejak awal berdiri di tengah-tengah masyarakat khususnya di desa Kolowa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjadi sebuah sarana dakwah terhadap masyarakat. Hal ini dibuktikan usia majelis taklim sudah lama, hingga saat ini masih eksis dan menjalankan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat Kolowa. Dengan adanya keberadaan majelis taklim peluang masyarakat semakin besar untuk belajar dan mempelajari ilmu agama melalui kegiatan majelis taklim, dimana dengan turut keikutseertaan masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap keberadaan majelis taklim. Kegiatan dakwah akan dikatakan berhasil apabila menimbulkan perubahan yang baik pada objek dakwah. Karena apa yang diperoleh atau dihasilkan akan melahirkan respon atau efek, Jalaludin Rahmat dalam (Lukman dkk, 2019, h. 70) memaparkan dengan menggunakan model komunikasi, suatu dakwah dinilai efektif mana kala menimbulkan lima tanda yaitu melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u, menimbulkan hubungan yang makin baik dan menimbulkan tindakan atau respon.

Abdul Jamil menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan majelis taklim secara garis besar adalah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan, sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, sebagai pusat pembinaan dan pengembangan, serta sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi. Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan dari mewawancarai masyarakat bahwa rata-rata masyarakat memberikan respon yang positif terhadap aktivitas dakwah majelis taklim seperti yang didapatkan dari ibu Murniani bahwa dengan adanya kegiatan majelis taklim menjadi sangat terbantu dalam mempelajari ilmu agama sebagai bekal dalam berkeluarga.

Dari respon positif yang didapatkan dari masyarakat yang di wawancarai, namun kenyataannya dalam setiap kegiatan majelis taklim, masyarakat yang ikut tidak konsisten jumlahnya. Bahkan jamaah yang ikut dalam kegiatan sampai 10 orang Hal ini ditemukan penelitian saat ikut terlibat langsung melihat kegiatan majelis taklim, serta melihat dari absen setiap minggu dari kegiatan majelis taklim. sehingga peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran bahwa terlibat dalam kegiatan majelis taklim setiap minggunya begitu penting. Dalam rangka untuk mempelajari ilmu agama.

1. Motivasi dan Perubahan Yang Dirasakan Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim

Beberapa ahli berpendapat bahwa pada diri manusia terdapat adanya suatu naluri, yaitu naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan diluar diri manusia. Naluri inilah yang membuat manusia untuk berbuat dan mengadakan kegiatan agama. M. James dan Jhon Alfred dalam (Noni, 2119) mengatakan faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan masyarakat ada 3 yaitu faktor keluarga, pergaulan dan lingkungan masyarakat. Para masyarakat yang ada di desa kolowa memiliki berbagai alasan dan latar belakang sehingga lahir dorongan dalam diri untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti ada beberapa yang melatar belakangi masyarakat sehingga ikut serta dalam kegiatan majelis taklim:

a. Kesadaran Diri

Dalam mengikuti majelis taklim kesadaran diri menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, sehingga dalam mempraktekan apa yang telah dipelajari tidak ada unsur paksaan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat seperti halnya yang didapatkan dari ibu Zainab dan ibu Murniani bahwa dalam mengikuti kegiatan majelis taklim disebabkan oleh keinginan untuk mempelajari agama islam dengan benar serta memperbanyak kegiatan positif sebagai bekal hidup di akhirat, selain itu juga disebabkan oleh kesadaran diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai pegangan untuk bisa mendidik anak dalam keluarga.

b. Lingkungan

Sebagai masyarakat yang hidup dalam berkelompok lingkungan menjadi salah satu faktor besar dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali dalam hal kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan majelis taklim, dalam mengikuti kegiatan majelis taklim faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk bermajelis taklim. Sebagaimana yang didapatkan peneliti dari mewawancarai ibu Hasia yang mengatakan dari awal ingin mengikuti kegiatan majelis taklim, namun disebabkan kesibukan sehari-hari sehingga tidak bisa mengikuti majelis taklim. Namun dengan seringnya melihat tetangga dan masyarakat lain yang selalu mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga muncul motivasi untuk meluangkan waktu agar bisa ikut majelis taklim seperti tetangga yang lain.

Apa yang ditemukan peneliti sama dengan yang ditemukan oleh Wawarni Hasibuan (2016, h. 63)) motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis disebabkan oleh faktor intrinsik yaitu untuk belajar Agama, meningkatkan

kualitas ibadah dan menjalin ukhuwah, dan ekstrinsik yaitu pengaruh teman. Menurut James, dkk (2008:27) dalam (Nurasnawi, dkk, 2021, H. 70) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan, diantaranya keluarga sebagai pendidik dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan, pergaulan yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental sehat serta lingkungan masyarakat yang berpengaruh bagi perkembangan jiwa keberagamaan sebab keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar umat Islam, khususnya kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan ajaran Islam. Hanny Fitriah dalam (Supriyadi, dkk, 2018) terdapat beberapa tujuan dari majelis taklim yaitu dimana jamaah dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an, jamaah dapat memahami dan mengamalkan dianul Islam, jamaah dapat melaksanakan ibadah harian sesuai dengan kaidah ajaran Islam yang benar, serta jamaah dapat menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar. Dalam keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan akan menjadi satu lompatan dimana perubahan dalam hal perilaku beragama masyarakat, menjadi tujuan utama dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Murniani bahwa dengan mengikuti majelis taklim banyak perubahan yang terjadi pada dirinya yaitu rajin solat lima waktu dan telah memakai pakaian yang muslim atau memakai jilbab. Dari hasil temuan peneliti sejalan dengan apa yang dikatakan Djamiludin Ancok (200:80) dalam (Nurasnawi, dkk, 2021, h. 70) dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Artinya bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. sehingga pengamalan disimpulkan sebagai suatu proses menerapkan atau melaksanakan suatu tugas atau kegiatan melalui suatu perbuatan tertentu.

Amanatul Jadidah & Mufarroha dalam (Rukmini, h. 72) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi terkait majelis taklim yaitu pusat menuju muslim yang berkualitas, pusat kerukunan dan pusat informasi dan komunikasi, pusat membangun masyarakat, dan sebagai pusat kontrol sosial. Dari berbagai fungsi majelis taklim di atas dapat dikatakan bahwa pada kegiatan majelis taklim Nur Taufiq berhasil memberikan dampak positif pada masyarakat dengan adanya perubahan dalam pengamalan agama yang terjadi pada masyarakat. Dari berbagai perubahan itu secara garis besar yang ada pada masyarakat adalah dengan semakin bertambahnya ilmu agama, menjadi semakin rajin beribadah, memakai pakaian yang menutup uarat secara sempurna, hubungan dalam bertetangga semakin erat serta kesadaran masyarakat dalam hal menceritakan keburukan orang lain tidak lagi dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 269.

إِلَّا يُدَكَّرُ وَمَا كَثِيرًا خَيْرًا أُوتِيَ فَقَدَ الْحِكْمَةَ يُوتُ وَمَنْ ۖ يُشَاءُ مَنْ الْحِكْمَةَ يُوتَى
الْأَنْبَابِ أُولُوا

Terjemahan

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Qur’an 02:269)

Dari apa yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang didapatkan oleh Dila Rukmini pada penelitiannya bahwa terdapat perubahan yang terjadi pada masyarakat ketika telah mengikuti majelis taklim diantaranya peningkatan solat berjamaah di musholah dan masjid, persatuan antar warga menjadi lebih baik, perubahan berpakaian lebih tertutup terutama kaum ibu-ibu, masyarakat menjadi mengerti terkait dengan ibadah yang benar, baik sesuai syariat, dapat meninggalkan kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat yaitu menyediakan sesajen pada acara tasyakuran dan kebiasaan seperti judi dan mabu-mabukan berangsur-angsur menghilang.

D. Penutup

Pada penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan pada majelis taklim Nur Taufiq dalam hal pembinaan perilaku beragama pada masyarakat adalah dengan melakukan penetapan jadwal kegiatan mingguan. Dimana metode ceramah yang digunakan saat kegiatan adalah metode *Bil Lisan dan Bil Hal*.

Respon yang diberikan masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim, adalah dengan ikut sertanya masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan majelis taklim. Dalam mengikuti kegiatan majelis taklim masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kesadaran diri dan lingkungan. Dengan ikut sertanya masyarakat dalam kegiatan majelis taklim ditemukan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam hal ibadah, muamalah dan sikap-sikap lain yang berkaitan dengan perilaku perempuan.

Referensi

- Amanah, Defi Nur. (2019). *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercuru Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro.
- Hasibun, Mawarni. (2016). "Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Majelis Taklim Di Lingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padang sidimpuan". Skripsi. Institut Agama Islam Padang sidimpuan, Padang sidimpuan.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Pt rajagrafindo persada
- Ibrahim, Irmawati., Isa, Abd. Hamid., Napu, Yakob. (2020). Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*. 1(1), 42-49
- Indralia, Desri. (2017). *Peranan Dakwah Dalam Membina Ahlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Kamsi, Nurlia. (2017). Peran Majelis Taklim Dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Di Kecamatan Lubuk Linggau Timur II Kota Lubuk Linggau. *Manhtiq*. 2 (1), 49- 57
- Marzuki, Ahmad., Mohamad, Mohamad Zaidin., Baru, Rohaizan. (2018). Peranan Majelis Taklim Dan Adaptasi Minoritas Muslim Dengan Budaya Lokal Tengger. *International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences*. 8(10), 245-253
- Marzuki, Ahmad., Mohamad, Mohamad Zaidin., Baru, Rohaizan. (2018). Peranan Majelis Taklim Dan Adaptasi Minoritas Muslim Dengan Budaya Lokal Tengger. *International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences*. 8(10), 245-253
- Octavia, Dila Rukmi. (2020). *Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di dusun Mbangun Kelurahan Sukowinangun Magetan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponogoro.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reseaarch & Development)*. Cetakan I. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)
- Setyaningsih, Ratna Tri. (2014). *Analisis Peranan Kegiatan Majelis Taklim Jami'atul Muslimah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pada Ibu-ibu Di Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur*. Tesis. Universitas negeri Alauddin Makassar. Makassar